

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jantung peradaban bangsa, untuk mencapai kemajuan peradaban, masyarakat dituntut untuk menuntut ilmu pengetahuan. Tidak hanya dituntut untuk menuntut ilmu pengetahuan saja, manusia juga dituntut untuk menemukan pengetahuan baru dan mengembangkannya dari masa-kemasa. Untuk melihat kemakmuran suatu bangsa dalam jangka panjang adalah dengan memperhatikan perkembangan dan peningkatan kapasitas inovasi, pendidikan dan riset (Alhumami, 2008). Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (3) dan ayat (5) menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang. Dan pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Sehingga yang sangat penting dalam penyelenggaraan tugas dan tanggung jawab Negara terhadap rakyat Indonesia adalah bagaimana mengoptimalkan dan memprioritaskan sektor pendidikan dalam pencapaian pembangunan yang berskala nasional.

Peran pemerintah dalam meningkatkan mutu sumberdaya manusia tercermin dalam pasal 31 ayat (4) Undang-Undang Dasar Amandemen ke 4 yang berbunyi “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan yang sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja Negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Dengan diaturnya sistem tata kelola anggaran untuk bidang pendidikan diharapkan mutu dan kualitas pendidikan bangsa dapat ditingkatkan. Dengan adanya anggaran pada bidang pendidikan capaian yang diharapkan adalah; 1) Meningkatnya taraf pendidikan penduduk; 2) Meningkatnya rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas; 3) Meningkatnya angka melek aksara penduduk pada kelompok usia 15 tahun ke atas; 4) Meningkatnya angka partisipasi murni (APM) SD/MI dan APM SMP/MTs; 5) Meningkatnya angka partisipasi kasar (APK)

SMA/SMK/MA/Paket C dan APK Perguruan Tinggi (usia 19-23 tahun); 6) Meningkatnya kualitas dan relevansi pendidikan; dan 7) Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi guru, dosen, dan tenaga kependidikan (Anggaran APBN 2015).

Maju tidaknya suatu daerah tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada daerah tersebut. Jika pendidikan berkualitas baik, maka sangat besar kemungkinan bahwa daerah tersebut akan mengalami kemajuan. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan berkualitas buruk, dipastikan bahwa daerah tersebut tidak mampu bersaing dengan daerah lain yang lebih maju. Untuk dapat memajukan suatu daerah diperlukan para generasi penerus yang mampu dan siap untuk bersaing di era globalisasi ini. Tentunya hal itu dapat dicapai dengan dukungan mutu pendidikan yang baik. Oleh sebab itu pendidikan menjadi modal dasar pembangunan bangsa Indonesia ini.

Seiring dengan berkembangnya zaman, tingkatan dunia pendidikan juga semakin meningkat. Apabila dahulu masyarakat telah merasa puas mengenyam pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), namun untuk jaman sekarang masyarakat tidak puas lagi bila mengenyam pendidikan hingga jenjang SMA saja, mayoritas dari mereka cenderung untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi. Pada UU Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 yang membahas tentang pendidikan tinggi menyebutkan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pendidikan diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Jika dahulu Perguruan Tinggi hanya berada pada kota-kota besar saja, kini Perguruan Tinggi sudah merambah ke kota-kota kecil. Dengan perluasan akses Perguruan Tinggi ini menyebabkan meningkatnya taraf pendidikan masyarakat dengan menghasilkan lulusan sarjana yang lebih banyak dari zaman sebelumnya. Jika dahulu untuk melanjutkan pendidikan harus merantau, sekarang untuk mendapatkan gelar sarjana tidak perlu merantau lagi.

Kota Payakumbuh merupakan Kota pertama yang memiliki Perguruan Tinggi Negeri diluar pulau Jawa. Tepatnya pada tahun 1954 didirikan Fakultas Pertanian yang diresmikan oleh Mohammad Hatta dan berstatus Perguruan Tinggi Negeri. Perwujudan potensi dan *spirit* masyarakat terlihat pada ±180Ha tanah yang diwakafkan dialokasikan untuk Perguruan Tinggi tersebut yang berada di Kota Payakumbuh dan sekarang Perguruan Tinggi tersebut dikenal dengan Universitas Andalas. Namun hingga saat ini pemanfaatan lahan Universitas Andalas yang berada di Payakumbuh belum dimanfaatkan dengan efektif. Banyak lahan tersebut yang masih kosong bahkan sebahagian dialihkan fungsinya menjadi asrama tentara. Menjemput semangat tokoh Pendidikan Kota Payakumbuh terdahulu, pada tahun 2009 Universitas mengepakkan sayapnya dengan membangun Kampus II di Payakumbuh di lahan lama yang telah lama ditinggalkan. Kendatipun demikian Masyarakat tidak boleh lupa bahwasanya tokoh Pendidikan Kota Payakumbuh terdahulu memiliki semangat yang luar biasa untuk menjadikan Kota Payakumbuh menjadi Kota Pendidikan.

Meningkatnya jumlah Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh, diharapkan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota tersebut, sebab salah satu dimensi dari IPM adalah menciptakan masyarakat yang berilmu pengetahuan (*United Nation Development Programme-UNDP* 2014). Dimensi ilmu pengetahuan dipresetasikan oleh indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Dengan peningkatan jumlah Perguruan Tinggi tersebut, diharapkan IPM Kota Payakumbuh juga meningkat. Jika diasumsikan dalam setiap keluarga yang berpendapatan menengah dahulunya pendidikan rata-rata hanya hingga pendidikan SMA, dengan adanya Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh, masyarakat berekonomi menengah tersebut dapat meningkatkan pendidikan keluarganya kejenjang yang lebih tinggi lagi yakni ke jenjang Perguruan Tinggi. Secara langsung akan berdampak kepada meningkatnya harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, maka dengan demikian IPM juga akan meningkat.

Peningkatan jumlah Perguruan Tinggi merupakan prestasi yang membanggakan bagi Kota Payakumbuh, artinya Kota Payakumbuh memiliki peluang untuk melahirkan calon intelektual muda sebagai penerus bangsa yang lebih banyak. Selain itu dengan adanya peningkatan Perguruan Tinggi akan mendatangkan mahasiswa dari luar Kota Payakumbuh dan memberikan dampak ekonomi terhadap daerah sekitar. Pada tahun 2005 hanya ada 257 mahasiswa yang kuliah di Kota Payakumbuh dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 2526 mahasiswa. Artinya peningkatan jumlah mahasiswa pada tahun 2014 adalah 9,8 kali lipat dari tahun 2005. Meskipun peningkatan jumlah mahasiswa terjadi dari tahun 2005 hingga tahun 2014, secara rinci puncak mahasiswa terbanyak adalah pada tahun 2011 dan setelah itu terjadi penurunan jumlah mahasiswa hingga tahun 2014.

Dengan bertambahnya jumlah Perguruan Tinggi yang ada di Kota Payakumbuh, akan meningkatkan motivasi siswa Sekolah Menengah Atas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi, hal tersebut selaras dengan Ohme (2001) yang menyatakan bahwa keberadaan institusi pendidikan akan meningkatkan sumber daya masuk ke lokasi dimana institusi pendidikan itu berada. Tidak perlu jauh-jauh untuk menimba ilmu ke luar Kota, cukup hanya dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh tentunya dapat menghemat pengeluaran orang tua. Bila dibandingkan untuk melanjutkan pendidikan ke luar kota tentunya membutuhkan biaya yang lebih tinggi. Bila diasumsikan seorang mahasiswa melanjutkan pendidikan ke luar Kota (Padang misalnya) biaya perbulan yang dikeluarkan orang tua adalah sebesar Rp1.500.000/bulan (satu juta lima ratus ribu rupiah) untuk konsumsi sehari-hari, bila dikalikan 100 orang akan menjadi Rp150.000.000/bulan (seratus lima puluh juta rupiah). Artinya Kota Payakumbuh menyumbangkan uang Rp150.000.000/bulan untuk Kota Padang dan bila dikalikan 12 bulan, maka Kota Payakumbuh menyumbang 1,8 Milyar per tahun. Dengan mengasumsikan 100 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan ke Kota Padang, Kota Payakumbuh telah menyumbangkan 1.8 Milyar, pada kenyataannya ada lebih 100 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan ke Kota Padang.

Dari delapan Perguruan Tinggi yang ada di Kota Payakumbuh, Perguruan Tinggi yang termasuk dalam dua besar perguruan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa banyak di Kota Payakumbuh adalah STKIP dan Unand Kampus II. Dimana berdasarkan data tahun 2014, STKIP memiliki 1.112 mahasiswa dan Unand Kampus II 374 mahasiswa. STKIP memiliki 15% mahasiswa dari luar Kota dan Unand Kampus II ada 80% mahasiswa pendatang. Mulai dari Kabupaten 50 Kota, Kota Bukittinggi, Padang, Medan, Batam dan Gorontalo. Ini menandakan bahwa transaksi keuangan perekonomian dari luar Kota Payakumbuh merupakan bagian dari konsumsi kegiatan mahasiswa dari luar Kota. Dengan adanya mahasiswa yang datang dari luar Kota Payakumbuh diharapkan akan mendorong kegiatan ekonomi daerah.

Beberapa Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh mengalami *deficit* jumlah mahasiswa. Hal tersebut merupakan yang tidak diharapkan mengingat apabila pertumbuhan jumlah mahasiswa meningkat maka pertumbuhan perekonomian akan meningkat. Penurunan jumlah mahasiswa tahun 2013 adalah sekitar 0.04%. Artinya daya minat mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh berkurang 0.04% dari tahun sebelumnya, padahal jumlah Perguruan Tinggi meningkat. Hal tersebut tidak berbanding lurus dengan jumlah perkembangan jumlah mahasiswa. Kendatipun *deficit* jumlah mahasiswa bukanlah hal yang signifikan, pada tahun 2015 terjadi *surplus* mahasiswa 0.6%.

Pada tahun 2014 jumlah mahasiswa Kota Payakumbuh berjumlah 2.526 mahasiswa, jika pertumbuhan mahasiswa diasumsikan tumbuh 5% setiap tahun, dengan asumsi diiringi adanya perkembangan program studi, pada tahun 2025 akan ada 3.915 mahasiswa yang kuliah di Kota Payakumbuh. Jika semakin banyak mahasiswa luar Kota yang berkeinginan untuk menuntut ilmu di Kota Payakumbuh, sangat jelas sekali bahwasanya Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh merupakan suatu potensi yang wajib diprioritaskan. Apalagi Kota Payakumbuh memiliki Perguruan Tinggi Negeri, dimana seleksi penerimaan

mahasiswa melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), artinya seluruh peserta tamatan Sekolah Mengengah Atas yang ikut SNMPTN diseluruh Indonesia memiliki peluang untuk bergabung pada Universitas tersebut.

Apabila disuatu kawasan bertambah suatu kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan, maka akan bertambah pula kegiatan penduduknya, hal ini akan memberi pengaruh pada daerah sekitar (Iriyanto: 2015). Begitu pula dengan kehadiran mahasiswa pendatang yang memilih untuk tinggal dekat dengan kampus, kegiatan tersebut dapat menambah pendapatan dan peluang bisnis bagi masyarakat disekitar Kampus. Contoh yang paling sederhana adalah penyedia jasa kos-kosan. Mahasiswa yang datang dari luar Kota Payakumbuh tentunya membutuhkan tempat tinggal di sekitar lingkungan Kampus, kamar yang tidak dipakai dan rumah yang tidak dihuni disulap menjadi rumah kos mahasiswa, bahkan ada beberapa masyarakat yang dengan sengaja membangun bangunan yang diperuntukkan untuk tempat kos bagi mahasiswa. Dan banyak bisnis yang berkembang dengan adanya Perguruan Tinggi, misalnya usaha foto copy, usaha kuliner, *laundry*, kedai harian, jasa print, jasa isi ulang pulsa dan lain-lain. Semua kebutuhan mahasiswa dari kebutuhan pribadi hingga kebutuhan kuliah.

Namun, apabila dilihat dari perkembangan perkembangan perekonomian kota Payakumbuh dari tahun 2011 hingga 2014 mengalami perlambatan, dimana laju pertumbuhan perekonomian di Kota Payakumbuh mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2014. Ini menandakan bahwa perkembangan Perguruan Tinggi belum mendominasi peningkatan pertumbuhan perekonomian di Kota Payakumbuh. Untuk itu diharapkan bagi pihak terkait, dengan adanya perkembangan Perguruan Tinggi dapat mengembangkan perekonomian, sebab Perguruan Tinggi dapat didefinisikan sebagai mesin pembangunan ekonomi yang menguntungkan bagi pemerintah setempat. Dibutuhkan pemahaman bahwa dengan adanya perkembangan Perguruan Tinggi merupakan peluang perekonomian bagi masyarakat sekitar untuk memanfaatkan kegiatan mahasiswa tersebut.

Indikator yang dijadikan tolak ukur mutu sebuah Perguruan Tinggi adalah kualifikasi pendidikan dosen, sarana dan prasarana belajar, jumlah karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen, lulusan, peringkat Perguruan Tinggi yang dikeluarkan oleh lembaga resmi dan pelayanan yang diberikan oleh pihak Perguruan Tinggi. Kendatipun demikian ada berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh beberapa Perguruan Tinggi di Payakumbuh dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi.

Persoalan-persoalan yang dihadapi Perguruan Tinggi tersebut diantaranya adalah: 1) Administrasi Perguruan Tinggi pada Pendidikan Nasional BAN-PT dibawah akreditasi B. Terlepas dari hal demikian meskipun jumlah mahasiswa pada beberapa Perguruan Tinggi tersebut mengalami penurunan, peluang untuk meningkatkan jumlah mahasiswa sangat besar. Masih banyak potensi-potensi yang belum dimaksimalkan dalam upaya pengembangan Perguruan Tinggi. Dibutuhkan terobosan-terobosan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menarik peminat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi tersebut; 2) Prestasi dibidang akademis, fasilitas yang lengkap, dan komponen pendidik dan dosen yang kompeten yang mampu menghasilkan calon intelektual muda yang dapat diperhitungkan oleh masyarakat sehingga, dengan memaksimalkan potensi-potensi tersebut dapat menarik perhatian calon mahasiswa yang berada diluar Kota Payakumbuh untuk melanjutkan pendidikannya ke kota Payakumbuh; 3) Jurusan kurang diminati oleh calon mahasiswa, khususnya untuk tenaga pendidikan terkait dengan informasi penerimaan Pegawai Negeri Sipil; 4) Pihak kampus terlalu fokus dalam masa pembangunan kualitas mahasiswa dan pembangunan infrastruktur kampus, sehingga mengabaikan kualitas output kampus. Padahal sesungguhnya yang paling penting dari Perguruan Tinggi adalah bagaimana caranya sebuah Perguruan Tinggi menghasilkan generasi-generasi muda intelektual; 5) Jumlah mahasiswa dipengaruhi oleh seberapa besar sosialisasi dan promosi kampus terhadap sekolah menengah atas untuk meneruskan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi. Ketika sosialisasi Perguruan Tinggi banyak dilakukan ke

sekolah menengah pertama, maka banyak mahasiswa yang berminat bergabung pada Perguruan Tinggi tersebut, begitu pula sebaliknya, apabila sosialisasi sedikit dilakukan, maka sedikit pula mahasiswa yang bergabung pada Perguruan Tinggi tersebut.

Keberadaan institusi pendidikan memberikan dampak ekonomi kepada lingkungan sekitar (Ewing: 2010). Dengan kedatangan mahasiswa dari luar Kota tentunya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah. Sebab dana luar Kota yang semestinya tidak dikonsumsi di Kota Payakumbuh, dengan milih berkuliah di Kota Payakumbuh mahasiswa luar Kota membawa uang belanjanya ke Kota Payakumbuh dan dikonsumsi di Kota Payakumbuh.

Dengan adanya perkembangan Perguruan Tinggi yang ada di Kota Payakumbuh tentunya memberikan dampak yang positif bagi Kota Payakumbuh. Dari peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dari segi pendidikan hingga dan dari segi perekonomian Kota Payakumbuh. Perkembangan ini tentunya tidak terlepas dari kebijakan pemerintah untuk mendukung perkembangan Perguruan Tinggi. Pemerintah diharapkan dapat memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat mempermudah jalan bagi Instansi Perguruan Tinggi untuk dapat mengembangkan kualitas Perguruan Tinggi.

Meneruskan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi identik dengan mobilitas seorang mahasiswa dari kampung halaman menuju lokasi Perguruan Tinggi tempat mahasiswa tersebut menimba ilmu. Mobilitas seorang mahasiswa juga menunjukkan adanya mobilitas rupiah dari daerah asal menuju daerah yang Perguruan Tinggi. Dari segi permintaan ekonomi dengan adanya perpindahan rupiah tersebut tentu sangat berpengaruh positif terhadap daerah Perguruan Tinggi. Dimana pasokan rupiah dari mahasiswa pendatang meningkatkan perputaran uang di Kota Payakumbuh. Dan bagi mahasiswa yang berasal dari Kota Payakumbuh, adanya peningkatan motivasi siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan tanpa harus jauh-jauh menuju Kota lain. Sedangkan dari segi

permintaan dengan perkembangan Perguruan Tinggi akan menunjang pertumbuhan ekonomi usaha-usaha yang berkaitan dengan kegiatan mahasiswa.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana perkembangan Perguruan Tinggi yang ada di Kota Payakumbuh. Apakah perkembangannya cepat atau lambat, dan dampak apa saja yang mempengaruhinya. Menganalisa hubungan sebab akibat yang mempengaruhi dan dipengaruhi antara pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh dengan perkembangan Perguruan Tinggi. Apakah Perguruan tinggi di Kota Payakumbuh memiliki prospek yang cerah terhadap perekonomian atau sebaliknya. Dan apasaja kebijakan pemerintah untuk dapat meningkatkan perkembangan Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh. Sehingga mendorong penelitian ini yang berjudul: **Analisis Perkembangan Perguruan Tinggi Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Perekonomian**

## **B. Perumusan Masalah**

Keberadaan beberapa Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh tentunya memberikan banyak perubahan terhadap penduduknya. Aspek yang sangat terlihat adalah adanya perubahan keadaan ekonomi sekitar. Dengan berkembangnya sebuah Perguruan Tinggi disuatu daerah secara langsung memberikan dampak positif terhadap daerah sekitar Perguruan Tinggi tersebut. Efek yang paling dirasakan dengan adanya kehadiran mahasiswa yang datang dari luar Kota yang berperan serta dalam meningkatkan perekonomian setempat. Sebab mobilitas seorang mahasiswa juga menunjukkan adanya mobilitas rupiah dari daerah asal menuju daerah tujuan yaitu Kota Payakumbuh. Dari segi ekonomi dengan adanya perpindahan rupiah tersebut tentu sangat berpengaruh positif terhadap daerah Perguruan Tinggi. Dimana pasokan rupiah dari mahasiswa pendatang meningkatkan perputaran uang di Kota Payakumbuh. Namun setelah dilihat dari perkembangan perekonomian Kota Payakumbuh, dari tahun 2011 tidak menunjukkan peningkatan perekonomian, yang terjadi adalah penurunan perekonomian.

Pada tahun 2005 hanya ada 257 mahasiswa yang kuliah di Kota Payakumbuh dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 2526 mahasiswa. Artinya peningkatan jumlah mahasiswa pada tahun 2014 adalah 9,8 kali lipat dari tahun 2005. Meskipun peningkatan jumlah mahasiswa terjadi dari tahun 2005 hingga tahun 2014, secara detail pada tahun 2011 terjadi penurunan jumlah mahasiswa hingga tahun 2014. Sedangkan data IPM, HLS dan RLS Kota Payakumbuh mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2014. Penurunan jumlah mahasiswa dari tahun 2011 hingga tahun 2014 tentunya bukan hal yang diinginkan. Hal yang seharusnya terjadi adalah apabila suatu lembaga pendidikan, dimana lembaga pendidikan tersebut harus secara terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka dari itu akan mendorong peningkatan jumlah mahasiswa.

Disamping itu juga dibutuhkan kebijakan untuk membantu perkembangan Perguruan Tinggi, baik kebijakan untuk pemerintah, Perguruan Tinggi terkait, maupun kebijakan untuk masyarakat setempat. Tidak hanya perkembangannya saja, melainkan juga meliputi perkembangan kualitas dan kuantitas Perguruan Tinggi terkait. Melalui kebijakan akan dapat diwujudkan suatu kondisi yang diharapkan agar dapat mendorong proses pembangunan kearah yang diinginkan masyarakat (Sjafrizal: 2014). Dalam penelitian ini juga akan digali sejauh mana peranan kebijakan pemerintah pendukung perkembangan Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh. Sehingga perkembangan Perguruan Tinggi tersebut dapat meningkat dan memberikan dampak yang jauh lebih positif dari segi ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dikemukakan perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana dampak perkembangan Perguruan Tinggi terhadap perkembangan perekonomian Kota Payakumbuh?
3. Implikasi kebijakan yang seperti apa yang tepat untuk mengembangkan Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manfaat dan dampak perkembangan Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh lebih dalam lagi. Apakah Perguruan Tinggi tersebut berkembang pesat, atau sebaliknya. Dan menganalisis dampak ekonomi yang seperti apa dari adanya Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh. Apabila telah berkembang sesuai dengan target yang diharapkan, bagaimana cara agar Perguruan Tinggi tersebut dapat berkembang lebih baik lagi. Namun apabila tidak berkembang sesuai dengan harapan, maka akan dianalisis lebih mendalam lagi faktor-faktor apasaja yang menghambat perkembangan Perguruan Tinggi tersebut. Kemudian merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengembangkan Perguruan Tinggi yang ada di Kota Payakumbuh.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh.
2. Menganalisis dampak perkembangan Perguruan Tinggi terhadap perkembangan perekonomian Kota Payakumbuh.
3. Merumuskan implikasi kebijakan untuk mengembangkan Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh.

### D. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan dan sasaran penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang akademis maupun dalam bidang pemerintahan dalam mendukung perkembangan Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi dunia ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian tentang Analisis dan Dampak Ekonomi dari Perkembangan Perguruan Tinggi di Payakumbuh terhadap Perekonomian Kota Payakumbuh, dan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dibidang perkembangan Perguruan Tinggi terhadap perekonomian.

2. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak terkait, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat dan mengevaluasi kebijakan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penyusunan hasil penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan-batasan diantaranya adalah:

1. Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, pertama adalah perkembangan Perguruan Tinggi yang meliputi: jumlah mahasiswa, jumlah dosen dan sejarah berdirinya hingga keberadaannya saat ini. Kedua adalah perkembangan Perekonomian yang meliputi, unit usaha yang berkembang dengan adanya Perguruan Tinggi, konsumsi mahasiswa yang berasal dari dalam maupun luar Kota Payakumbuh serta dampak positif lainnya yang berhubungan dengan perekonomian.
2. Lokasi objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi yang berada di lokasi Kota Payakumbuh. Perguruan Tinggi tersebut diantaranya; 1) Fakultas Pertanian Muhammadiyah; 2) STKIP Abdi Pendidikan; 3) STT Payakumbuh; 4) Universitas Andalas Kampus II di Payakumbuh; 5) STAI Darul Qur'an; 6) STIT Payakumbuh; dan 7) STIH Putri Maharaja.
3. Untuk melihat perkembangan Perguruan Tinggi di Kota Payakumbuh penulis menggunakan data sekunder rentang waktu yang digunakan adalah dari tahun 2001 hingga 2016.
4. Untuk melihat dampak ekonomi dari penelitian ini penulis menggunakan data primer tahun 2017 berupa kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari BPS Kota Payakumbuh dan pihak-pihak terkait serta jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini dibagi atas beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Dalam Bab ini menguraikan tinjauan teoritis yang merupakan dasar teoritis penelitian, dan penelitian empiris yang menjelaskan hasil penelitian dahulu yang terkait.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Dalam Bab ini menguraikan tentang Jenis dan sumber data yang digunakan, metode analisis, serta variabel penelitian dan definisi operasional.

### **BAB IV: Gambaran Umum Daerah**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum daerah Kota Payakumbuh. Wilayah Kota Payakumbuh dari segi geografis, keadaan penduduk, serta perekonomian Kota Payakumbuh.

### **BAB V: Hasil dan Analisis**

Bab ini memuat hasil dan pembahasan analisis data dan pembahasan analisis data yang menjelaskan hasil estimasi dari penelitian yang dilakukan.

### **Bab VI: Penutup**

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan data dan saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu atas dasar penelitian.